

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Kasepuhan merupakan masyarakat adat Sunda yang hidup di sekitar Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS). Masyarakat adat ini mempunyai kekhasan dalam mengatur kehidupan warganya dalam berelasi dengan alam. Konsep *pancer pangawinan* masyarakat mensandarkan kehidupannya pada keterikatan atas tanah. Keterikatan atas tanah atau hutan dibagi menjadi tiga bagian yakni hutan titipan, hutan tutupan dan hutan garapan. Pengetahuan lokal masyarakat Kasepuhan dalam hal mengatur kelestarian lingkungan dan bagaimana lingkungan tersebut dapat memberi manfaat untuk kehidupan masyarakat, misalnya dengan adanya konsep ibu bumi, bapak langit dan guru mangsa, leuit dan wewengkon hutan. Pengetahuan ini telah dikembangkan secara turun-temurun dan mengatur relasi masyarakat dengan alam (hutan).

Makna yang tersirat dari sebuah kasepuhan adalah adanya pelestarian dari nilai-nilai tradisi yang diwariskan oleh nenek moyang, dalam masyarakat kasepuhan disebut sebagai *tatali paranti karuhun*. Sebuah kasepuhan dipimpin oleh *tutunggul* yang ditunjuk berdasarkan petunjuk gaib (wangsit) dari *tutunggul* sebelumnya. Ketua kasepuhan tidak boleh menjabat dalam struktur pemerintahan desa agar tidak terjadi sengketa dalam melestarikan *tatali paranti karuhun*. *Incu putu* (keturunan) masyarakat adat kasepuhan terbagi ke dalam beberapa wilayah. Jumlah *incu putu* tiap tahun dapat berbeda, karena setiap warga dapat memiliki keyakinan akan kasepuhan yang dituakan.

Masyarakat kasepuhan yang tersebar di sekitar kawasan Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS) memegang peranan penting dalam mendukung upaya konservasi sumberdaya alam. Upaya konservasi sumberdaya alam melalui keraifan lokal yang hidup di masyarakat kasepuhan. Masyarakat lokal yang berada di sekitar Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS) umumnya adalah Suku Sunda yang terbagi ke dalam kelompok masyarakat kasepuhan dan bukan kasepuhan.

Perencanaan ekowisata diharapkan dapat terus menghidupkan kerifan tradisional, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung konservasi, meningkatkan perekonomian masyarakat, dan memperkenalkan budaya kasepuhan kepada masyarakat luas. Perencanaan ini diharapkan dapat melestarikan serta memperkenalkan budaya kearifan lokal di sekitar kawasan Taman Nasional Gunung Halimun Salak melalui sebuah program wisata yang dapat diikuti oleh seluruh masyarakat sekitar maupun wisatawan yang berkunjung. Program yang dibuat bertujuan untuk meningkatkan kesadaran bagi masyarakat dan wisatawan untuk mewariskan budaya kearifan lokal yang ada dan juga diharapkan dapat menarik minat agar masyarakat dan wisatawan dapat lebih mencintai budaya dalam negeri terutama generasi muda yang mulai meninggalkan, melupakan bahkan tidak mengenal kebudayaan sendiri. Adanya Perencanaan Ekowisata Budaya Kearifan Lokal yang akan diselenggarakan diharapkan mampu meningkatkan perekonomian serta menambah wawasan ilmu pengetahuan masyarakat dalam mengembangkan kebudayaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

B. Tujuan

Perencanaan ekowisata budaya kearifan lokal masyarakat kasepuhan Taman Nasional Gunung Halimun Salak ini memiliki tujuan. Tujuan ini dilakukan untuk mencapai dalam merencanakan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan. Tujuan perencanaan ini yang dilakukan di Taman Nasional Gunung Halimun Salak sebagai berikut:

1. Menginventarisasi dan mengidentifikasi sumberdaya budaya kearifan lokal yang terdapat di Masyarakat Kasepuhan.
2. Mengidentifikasi potensi budaya kearifan lokal unggulan.
3. Menyusun dan merancang program perencanaan ekowisata budaya kearifan lokal di masyarakat kasepuhan Taman Nasional Gunung Halimun Salak beserta output sebagai media promosi.

C. Manfaat

Kegiatan perencanaan ekowisata budaya kearifan lokal masyarakat kasepuhan Taman Nasional Gunung Halimun Salak ini memiliki manfaat. Manfaat ini dilihat dari segi penulis, pengelola, masyarakat dan pengunjung di Taman Nasional Gunung Halimun Salak Provinsi Jawa Barat sebagai berikut:

1. Manfaat untuk pembaca
Memberikan pengetahuan serta wawasan kepada pembaca mengenai perencanaan ekowisata budaya kearifan lokal di masyarakat kasepuhan Taman Nasional Gunung Halimun Salak Jawa Barat.
2. Manfaat untuk masyarakat
Membangun kesadaran masyarakat untuk menjaga dan melestarikan budaya kearifan lokal di masyarakat kasepuhan Taman Nasional Gunung Halimun Salak.
3. Manfaat untuk pengunjung
Memberikan kegiatan wisata edukasi mengenai budaya kearifan lokal di masyarakat kasepuhan Taman Nasional Gunung Halimun Salak

D. Output

Kegiatan perencanaan ekowisata budaya kearifan lokal masyarakat kasepuhan Taman Nasional Gunung Halimun Salak yang dilaksanakan di Kasepuhan Ciptagelar mengeluarkan sebuah output berupa produk. Produk tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Program ekowisata budaya kearifan lokal di masyarakat kasepuhan Taman Nasional Gunung Halimun Salak yang didapatkan setelah mendapatkan data pada kegiatan penelitian.
2. Media promosi berupa audio visual yang membantu dalam mempromosikan ekowisata budaya kearifan lokal di masyarakat kasepuhan Taman Nasional Gunung Halimun Salak.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

E. Kerangka Berfikir

Permasalahan yang dihadapi adalah Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS) memerlukan dukungan yang lebih kuat dari masyarakat sekitar kawasan. Kearifan lokal yang terdapat di masyarakat kasepuhan harus tetap dilestarikan untuk mendukung konservasi TNGHS. Salah satu upaya pelestarian kearifan lokal adalah melalui perencanaan ekowisata budaya kearifan lokal. Budaya kearifan lokal dapat menjadi salah satu bentuk upaya pelestarian yaitu adanya perencanaan ekowisata budaya kearifan lokal di masyarakat kasepuhan Taman Nasional Gunung Halimun Salak seperti rencana ekowisata budaya kearifan lokal pada Gambar 1. Perencanaan ekowisata budaya kearifan lokal akan dibuat dengan bentuk program wisata yang dikemas berdasarkan potensi wisata dari sumberdaya alam, budaya dan kearifan lokal di masyarakat kasepuhan Taman Nasional Gunung Halimun Salak dengan beberapa kegiatan menarik di dalamnya.

Masyarakat kasepuhan Taman Nasional Gunung Halimun Salak memiliki keragaman budaya kearifan lokal yang akan terlibat dalam perencanaan ekowisata budaya kearifan lokal. Perencanaan ekowisata budaya kearifan lokal yang akan dibuat juga melibatkan beberapa unsur penting, diantaranya masyarakat setempat, pengelola atau ahli budaya di masyarakat kasepuhan, dan pengunjung yang akan memberikan persepsi serta kesiapannya untuk diadakannya ekowisata budaya kearifan lokal di masyarakat kasepuhan Taman Nasional Gunung Halimun Salak.

Perencanaan ekowisata budaya kearifan lokal memerlukan data pengunjung yakni karakteristik pengunjung dan motivasi berwisata ke masyarakat kasepuhan Taman Nasional Gunung Halimun Salak. Data lainnya yang diperlukan adalah penilaian dari keunikan, kelangkaan, keindahan, aksesibilitas, seasonalitas, sensitifitas, dan fungsi sosial lainnya. Hasil penelitian berdasarkan keseluruhan data kemudian dianalisis dan menghasilkan adanya potensi budaya kearifan lokal unggulan di masyarakat kasepuhan Taman Nasional Gunung Halimun Salak. Potensi budaya kearifan lokal unggulan kemudian dikemas untuk membuat perencanaan ekowisata budaya kearifan lokal di masyarakat kasepuhan Taman Nasional Gunung Halimun Salak dengan adanya media pendukung yakni media promosi visual dan audio visual. Media promosi visual dan audio visual dirancang untuk berbagai kalangan dan berupa poster dan video yang berisi ekowisata budaya kearifan lokal di masyarakat kasepuhan Taman Nasional Gunung Halimun Salak.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies